

Bisnis Sebagai Misi itu lebih besar dari yang Anda kira

Bisnis Sebagai Misi, BAM, terkadang bisa menjadi istilah yang sulit, tapi itu adalah konsep yang penting dan praktek yang mendasar.

Namun BAM bukanlah sebuah senjata pamungkas ; bukan sebuah strategi akhir. BAM adalah sebuah pergerakan global dari orang-orang Kristen di dunia kerja yang bertanya: bagaimana kita dapat membentuk bisnis yang melayani orang, selaras dengan tujuan Allah, menjadi pengurus yang baik dari planet ini dan menghasilkan keuntungan?

Bisnis Sebagai Misi tidak mencoba untuk menggantikan cara-cara tradisional dalam melayani Allah dan orang-orang dari semua bangsa. Bisnis Sebagai Misi bukanlah sebuah metode penggalangan dana. Itu juga bukan tentang menggabungkan aktivitas gerejawi dengan sebuah bisnis.

Bisnis Sebagai Misi, BAM, mengenali pentingnya dan mengambil Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility, CSR*). Tapi BAM melangkah lebih jauh: BAM adalah CSR+.

Kita dalam sebuah misi melalui bisnis. Sebagai contohnya sebuah misi keadilan. Seseorang bahkan bisa menyebutnya 'Bisnis Sebagai keadilan. Istilah ini dan yang lainnya dapat membantu kita memahami sifat menyeluruh dan transformasional dari Bisnis Sebagai Misi.

Ijinkan saya memberikan 12 contoh singkat. Daftar ini bisa saja menjadi lebih panjang, tapi 12 contoh ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Bisnis Sebagai Misi bukan sekedar menjalankan bisnis dengan sentuhan "gerejawi".

1. Bisnis Sebagai Keadilan

Allah mencintai keadilan dan membenci ketidakadilan. Allah mengiriskan para nabi berkali-kali untuk berbicara melawan ketidakadilan, dan mereka menuntut perubahan dan perbaikan. Ketidakadilan seringkali mewujudkan dirinya di dunia kerja: dalam bentuk korupsi, eksploitasi tenaga kerja dan penyalahgunaan orang-orang yang rentan seperti imigran.

Usaha untuk mewujudkan bisnis yang jujur dan perhatian terhadap staff adalah adalah *Bisnis Sebagai Keadilan*. Memperlakukan pelanggan dan pemasok dengan baik adalah juga merupakan bagian dari usaha menghormati Allah. *Bisnis Sebagai Keadilan* meliputi usaha melawan korupsi dan suap.

2. Bisnis Sebagai Agama Sejati

Penyembahan yang sejati adalah dengan merawat janda-janda dan anak yatim-piatu. (Yak 1:27). Mereka adalah dua kelompok orang yang rentan, yang seringkali dieksploitasi di dunia kerja hari ini. Jaringan perdagangan manusia seringkali menyasar anak-anak yang kesepian. Keadaan dan orang-orang yang jahat dapat memaksa janda-janda untuk masuk kedalam dunia prostitusi.

Ini adalah kenyataan dibanyak bagian di dunia. Siapa yang akan menawarkan masa depan kepada para anak yatim-piatu dan janda-janda; memberikan mereka pekerjaan yang bermartabat, sehingga mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri dan orang lain? Jawabannya adalah *Bisnis Sebagai Agama Sejati*.

3. Bisnis Sebagai Syalom

Syalom adalah sebuah konsep alkitabiah akan sebuah hubungan yang baik dan harmonis. Tapi hubungan telah dirusak dan terputus karena kejatuhan manusia yang tercatat di Kejadian Pasal 3. Melalui Kristus ada sebuah cara untuk memulihkan hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan ciptaan yang lain.

Bagian besar dari bisnis adalah tentang hubungan, dengan staff, kolega, rekan kerja, pelanggan, klien, pemasok, keluarga, komunitas, petugas pajak, dan seterusnya. Bagaimana kita sebagai orang Kristen dalam bisnis dapat berjuang untuk mewujudkan syalom; *Bisnis Sebagai Syalom?*

4. Bisnis Sebagai Kepengurusan

Setiap manusia telah dipercayakan dengan karunia dan talenta. Dalam dunia kerja kita juga bicara tentang aset. Kepengurusan adalah konsep alkitabiah lainnya yang penting. Bagaimana kita dapat memakai apa yang kita miliki untuk melayani? Apa yang dimaksud dengan kepengurusan ketika kita memiliki dan/atau menjalankan sebuah bisnis?

Allah telah memberikan sebagian orang karunia wirausaha yang kuat. Itu dapat digunakan bagi Allah dan kebaikan bersama lewat bisnis. Itu sama dengan karunia manajerial atau karunia akuntansi atau penjualan. Kita perlu mendorong orang yang memiliki keahlian bisnis untuk menjadi pengurus yang baik -- *Bisnis Sebagai Kepengurusan*.

5. Bisnis Sebagai Kepemimpinan Hamba

Yesus datang untuk melayani. Dia adalah teladan dari kepemimpinan yang baik dan ilahi. Banyak buku telah dituliskan tentang topik ini dan hal tersebut menandakan pentingnya konsep kepemimpinan hamba itu sendiri.

Menjalankan bisnis seperti bagi Tuhan berarti bahwa kita juga mencari tahu apa yang dimaksud dengan kepemimpinan hamba dalam konteks bisnis. Itu bukan sebuah formula yang sederhana atau pendekatan satu ukuran untuk semua. Itu bisa terlihat berbeda tergantung pada industri dan budayanya. Namun prinsip dasar yang penting disini adalah untuk melayani orang, komunitas, bangsa, dan Allah. Kita seringkali diingatkan tentang kurangnya kepemimpinan yang baik di dunia kerja. *Bisnis Sebagai Kepemimpinan Hamba* itu lebih dari cukup.

6. Bisnis Sebagai Martabat Manusia

Setiap orang di planet ini diciptakan sesuai gambar dan rupa Allah. Kita semua memiliki nilai dan martabat yang terkait dengan Sang Pencipta. Dia menciptakan kita untuk menjadi kreatif, dan untuk menciptakan hal-hal baik bagi orang lain dan diri kita sendiri. Menciptakan adalah sesuatu yang sangat manusiawi dan ilahi; itu adalah bagian intrinsik dari martabat manusia. Proses kreatifitas dan karenanya martabat manusia ini telah dirusak sebagian, tapi ada kuasa pemulihan lewat Yesus Kristus.

Menjadi pengangguran bukanlah sebuah dosa, tapi kondisi pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja dan menghidupi diri sendiri dan keluarga, adalah konsekuensi dari kejatuhan dosa. Itu adalah hilangnya martabat manusia. Memberikan pekerjaan kepada orang-orang, menyediakan pekerjaan yang bermartabat, adalah tindakan yang ilahi- itu adalah *Bisnis Sebagai Martabat Manusia*.

7. Bisnis Sebagai Rekonsiliasi

Rasul Paulus menulis bahwa kita adalah agen rekonsiliasi. Hubungan yang retak dan konflik adalah hal yang biasa, bahkan di dunia kerja. Kita juga menyaksikan ketegangan dan kekerasan antara kelompok etnis dan agama. Dapatkah bisnis menyediakan sebuah forum untuk rekonsiliasi? Dapatkah orang bisnis menjadi jembatan antara jurang pemisah etnis dan agama?

Ada sejarah yang panjang dan terkadang diwarnai kekerasan karena ketidakpercayaan yang parah dan ketegangan antara umat Muslim dan Kristen di Indonesia. Tapi saya telah melihat sendiri bagaimana pengusaha Chinese Kristen di Indonesia telah mengubah dinamika antar-etnis dan mentransformasi hubungan antar-agama dengan secara sengaja menjalankan bisnis sebagai keadilan, kepengurusan, syalom, kepemimpinan hamba, dan seterusnya. Sebagai perwakilan Allah, kita dapat menjadi orang-orang bisnis yang memiliki misi untuk menjalankan *Bisnis Sebagai Rekonsiliasi*.

8. Bisnis Sebagai Pemelihara Ciptaan

Selama hari-hari penciptaan, Allah melakukan evaluasi harian, Dia melakukan kendali mutu atas produk yang Dia ciptakan. Keputusan Nya adalah bahwa itu "*semuanya baik*". Dia telah mempercayakan kita juga untuk menjadi pengurus atas ciptaan. Seperti Allah, kita dapat bersukacita dengan menjadi kreatif di area fisik dan menciptakan produk dan layanan yang baik bagi manusia dan ciptaan lainnya. Ini adalah mandat pertama yang kita terima – menjadi kreatif dan bekerja, juga di dunia kerja.

Pentingnya sebuah bisnis yang bersahabat secara lingkungan juga terkandung didalam tiga kalimat utama, berjuang untuk memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. (*Profit, people, planet*)

Dalam kunjungan ke Asia tenggara di tahun 2012, saya bertemu pasangan yang bekerja sebagai konsultan manajemen untuk perusahaan manufaktur besar. Pasangan ini memiliki misi BSM yang jelas, dan mampu menolong perusahaan-perusahaan ini untuk menjadi lebih menguntungkan, meningkatkan kondisi kerja, menghemat energi dan membersihkan sejumlah besar air. Akses kepada dan pelestarian air bersih adalah salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi secara global. *Bisnis Sebagai Perawat Alam* begitu penting.

9. Bisnis Sebagai Mengasihi Sesama

Mandat dari alkitab yang kedua adalah perintah utama yang termasuk didalamnya perintah untuk "*mengasihi sesama seperti dirimu sendiri*". Kita tahu bahwa bisnis dapat dan seharusnya melayani orang dan memenuhi berbagai kebutuhan. Misalnya : pengangguran adalah penyebab utama dari gizi buruk dan kelaparan, tunawisma, penyakit dan akses yang terbatas terhadap pelayanan medis, begitu juga dengan hutang dan kejahatan. Menyediakan pekerjaan bagi orang-orang akan mengurangi dan mencegah kondisi-kondisi mengerikan tersebut..

Manajemen Sumber Daya Manusia (sebuah istilah yang terdengar terlalu dingin dan teknis bagi saya) harus menjadi sebuah ekspresi dari mengasihi sesama kita. Mempertimbangkan lingkungan fisik dari sesama kita saat kita menjalankan bisnis juga adalah bagian dari tanggung jawab ini. CSR karena itu bukanlah hal yang baru; itu didasarkan pada prinsip alkitabiah.

Kita juga dapat mempelajari dan belajar dari sejarah. Misalnya, orang *Quakers* di Inggris dan Hans Nielsen Hauge di Norwegia adalah agen transformasi yang menyeluruh lewat bisnis bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Mereka melakukan *Bisnis Sebagai Mengasihi Sesama*.

10. Bisnis Sebagai Amanat Agung

Mandat Alkitabiah yang ketiga adalah tenaga pendorong keluar yang bersifat global: kepada semua orang, semua bangsa. Ini adalah tema utama dalam pergerakan BSM global. Bagaimana kita dapat melayani dalam dan melalui bisnis, dengan kuasa dari Roh Kudus, *"di Yerusalem, dan di Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi"*.

Bisnis Sebagai Misi adalah tentang menjadi seorang pengikut Yesus, dalam bisnis dan kepada seluruh dunia, terutama di wilayah dengan kebutuhan ekonomi, sosial dan spiritual yang mendesak. Ini adalah CSR+ dan dimensi ini bukanlah sebuah pilihan. Kita ini melihat Kerajaan Allah dinyatakan diantara semua orang. Itu adalah *Bisnis Sebagai Amanat Agung*.

11. Bisnis Sebagai Tubuh Kristus

Allah memanggil dan memperlengkapi sebagian orang untuk dunia bisnis. Kita perlu meneguhkan dan mendorong orang-orang bisnis untuk menjalankan panggilan mereka dengan profesionalisme, keunggulan dan integritas. Martin Luther mengatakannya demikian:

"Seorang tukang sepatu, seorang pandai besi, seorang petani, semuanya memiliki pekerjaan dan jabatan masing-masing, dan mereka semua sejajar dengan pendeta yang dikuduskan atau uskup, dan setiap orang lewat pekerjaan atau jabatannya harus memberi manfaat dan melayani setiap orang lain, lewat cara ini banyak jenis pekerjaan dapat dilakukan bagi kesejahteraan tubuh dan roh dari komunitas, sekalipun saat semua anggota melayani satu sama lain." (Sebuah surat terbuka kepada Bangsaawan Kristen)

12. Bisnis Sebagai (sarana) Memuliakan Allah

BAM adalah singkatan dari Bisnis Sebagai Misi. Singkatan lainnya yang relevan adalah **AMDG**. Tujuan utama dari Bisnis Sebagai Misi adalah **AMDG** - ad maiorem Dei gloriam - Untuk kemuliaan yang lebih besar bagi Allah.

Mats Tunehag September 2012

www.MatsTunehag.com